



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data tentang tari *ketuk tilu* dalam upacara *ngaruwat lembur* di desa Sirap kecamatan Tanjungsiang kabupaten Subang, serta setelah mengadakan perbandingan antara data yang diperoleh dari narasumber melalui wawancara dengan data dari hasil penelitian di lapangan, yaitu dengan mengamati fenomena yang ada pada tari *ketuk tilu* dalam upacara *ngaruwat lembur*, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tari *ketuk tilu* dalam upacara *ngaruwat lembur* di desa Sirap kecamatan Tanjungsiang kabupaten Subang, merupakan tarian rakyat yang biasa ditarikan secara berpasangan antara laki-laki dan perempuan, dan tarian ini biasa ditarikan dalam upacara *ngaruwat lembur*. Tari *ketuk tilu* merupakan tarian yang dianggap paling tua umurnya di daerah Sirap, karena tarian ini ada sejak jaman penjajahan Belanda. Fungsi dari tari *ketuk tilu* adalah sebagai upacara ritual dimana tari *ketuk tilu* merupakan tarian persembahan bagi roh nenek moyang. Selain itu, fungsi tari *ketuk tilu* dalam upacara *ngaruwat lembur* di desa Sirap kecamatan Tanjungsiang selain untuk meminta barokah atau berkah juga dijadikan sebagai sarana hiburan dan pergaulan.
2. Upacara *ngaruwat lembur* yang biasa dilakukan oleh masyarakat desa Sirap, rutin dan dijadikan kewajiban untuk dilaksanakan 1 tahun sekali

yaitu pada bulan Muharam. Upacara *ngaruwat lembur* dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan alam semesta dan menghormati jasa para leluhur (*karuhun*).

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah diungkapkan merupakan suatu kajian dari berbagai gejala dalam fakta yang terkandung pada saat ini. Oleh karena itu, untuk tindakan selanjutnya peneliti ingin mengimplikasikan tari *ketuk tilu* dalam upacara *ngaruwat lembur* sebagai berikut:

1. Bagi Program Seni Tari

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan seni budaya yang ada di daerah Jawa Barat, khususnya kesenian tari *ketuk tilu* yang ada di desa Sirap kecamatan Tanjungsiang kabupaten Subang.

2. Bagi Instansi terkait, dalam hal ini pemerintahan daerah Subang.

Tari *ketuk tilu* yang memiliki nilai-nilai luhur ini perlu mendapatkan perhatian serta dukungan yang khusus dari instansi-instansi terkait agar tetap terjaga keutuhannya. Di samping itu juga keberadaan tari *ketuk tilu* dalam upacara *ngaruwat lembur* merupakan tarian yang harus ada atau dengan kata lain tarian ini merupakan tarian wajib dibawakan sebagai tarian persembahan bagi para leluhur (*karuhun*), untuk itu salah satu upaya pemerintah dalam hal pembinaan, pengembangan dan peningkatan kesenian tradisional, khususnya di bidang tari yaitu dengan mengadakan

suatu pendataan dan pendokumentasian tari *ketuk tilu* dan upacara *ngaruwat lembur* oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

3. Kepada pelaku seni yaitu para seniman diantaranya adalah seseorang kampung sekaligus tokoh seni yaitu Bapak Asub Suherli, para personil atau para penari dan pemusik yang terlibat atau yang masih memiliki dedikasi tinggi terhadap seni pertunjukan tari *ketuk tilu*. Perlu dilakukannya pembenahan susunan sajian dan penataan kembali syair lagu serta tariannya maupun unsur-unsur lainnya dengan langkah-langkah yang tepat sehingga penyajian keseluruhannya akan lebih baik lagi, meskipun fungsi tarian tersebut sudah bergeser. Di samping itu juga perlu adanya regenerasi serta pembinaan terhadap generasi muda, agar tari *ketuk tilu* ini dapat tetap ada dan berkembang.